

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang



Di dunia yang sudah serba modern ini, tak sedikit sektor yang mengalihkan kegiatannya dari manual ke digital. Teknologi yang semakin berkembang menjadi salah satu faktor pendukungnya. Dan tentunya perkembangan ekonomi dunia yang juga semakin berkembang pesat. Tak terkecuali dengan investasi. Walaupun jenis digital dalam investasi belum banyak diketahui banyak orang, namun sebagian investor sudah mengenal istilah pasar modal. Yang dulu investasi kebanyakan di bidang emas dan property, kini sudah beberapa orang atau investor beralih ke pasar modal. Ada beberapa jenis pasar modal yang diketahui investor, yaitu saham, reksa dana, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Seperti yang dikutip dari (Fahmi, 2012), saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan investasi dengan resiko yang cukup tinggi. Karna sifatnya digital, laju fluktuasinya cukup tidak stabil mengikuti kondisi perekonomian. Tidak sedikit investor harus menelan pil pahit karena gagal dalam memainkan ‘mainan’ mereka ini.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu yang menjadi dampak akibat penyebaran virus ini. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita mengemukakan bahwa kondisi sektor industri manufaktur sangat baik pada awal 2020 sampai pada bulan Februari 2020 yang lalu dimana tercatat record untuk PMI (Purchasing Managers Index) ada di titik 51,9. Selain PHK di beberapa perusahaan, IHS sektor manufaktur meluncur ke posisi 45,3 pada bulan Maret dari sebelumnya di level 51,9 pada bulan Februari. Level di bawah 50 menandakan adanya kontraksi dalam aktivitas pasar perusahaan manufaktur. Namun menurut pernyataan dari Ekonom Core Indonesia, Ina Primiana, menyebut di tengah pandemi industri ini justru menunjukkan geliat yang ekspresif bahkan mencapai di level yang belum pernah dicapai sebelum pandemi. Bulan Mei IHS markif mencatat PMI mencapai 55,5. Meskipun sempat turun di bulan Juni 53,5 namun kinerja manufaktur Indonesia meluncur ekspresif.

Harga saham terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi dan inflasi.

Tingkat suku bunga merupakan harga dari pendanaan investasi. Tingkat suku bunga ialah salah satu penanda dalam memastikan apakah seorang hendak melaksanakan investasi ataupun menabung (Boediono, 2014). Penafsiran lain tentang suku bunga merupakan selaku harga dari pemakaian uang guna jangka waktu tertentu. Penafsiran tingkat bunga selaku "harga" dinyatakan sebagai

harga yang mesti dibayar apabila berlangsungnya "pertukaran" antara satu rupiah saat ini serta satu rupiah nanti. Bagi Marshall Principle: "bunga sebagai harga yang wajib dibayar untuk pemakaian modal di seluruh pasar, cenderung ke arah penyeimbang, sehingga modal sepenuhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampak pada tingkatan itu.

Dalam melihat kinerja saham, salah satu indikator yang dapat dipergunakan yaitu volume transaksi. Dengan memakai indikator volume transaksi saham, teknik analisis untuk investor serta trader akan menjadi lebih seksama serta tepat. Oleh sebab itu, banyak sekali investor serta trader saham selalu merekomendasikan untuk memakai indikator tersebut. Volume perdagangan menunjukkan jumlah total perpindahan uang beli juga uang terjual. Volume tersebut nantinya akan tersaji dalam bentuk chart batang yang disebut dengan "Volume Bar". Biasanya, indikator ini ditampilkan di bagian bawah tabel chart perdagangan. Pada saat volume bar mempunyai bentuk tinggi itu mengindikasikan bila aktivitas perdagangan dalam kondisi akbar atau partisipasi sedang besar. Sementara bila volume bar kecil, itu mengindikasikan jika pelaku pasar sedang kurang berminat. Pergerakan volume yang naik turun mendeskripsikan minat pasar saat itu. Jika seorang investor atau trader menjumpai volume bar yang mempunyai tabel history volume transaksi yang stabil, itu artinya bahwa saham tersebut bersifat likuid serta tak jarang diperjual belikan oleh para investor. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa

keberadaan faktor ini krusial untuk mengetahui dan melakukan analisis pada saham.

Inflasi merupakan naiknya harga- harga komoditi secara universal yang diakibatkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi(pembuatan, penentuan harga, pencetakan uang serta lain sebagainya) dengan tingkatan pemasukan yang dipunyai oleh publik (Putong, 2009).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi dan inflasi terhadap harga saham pada masa pandemi masuk ke Indonesia. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Sirina Sila Sebo dan H. Moch. Nafi dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. Pada penelitian saat ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada periode dan objek penelitian (perusahaan).

Bersumber pada penjelasan latar belakang diatas, sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Volume Transaksi, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Pada Masa Covid19 Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020)"**

1.2 Perumusan masalah

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada masa Covid19?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada masa Covid19?
3. Apakah volume transaksi berpengaruh terhadap harga saham pada masa Covid19?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada masa Covid19?
5. Apakah tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada masa Covid19?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada masa Covid19.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada masa Covid19.
- c. Untuk mengetahui pengaruh volume transaksi terhadap harga saham pada masa Covid19.
- d. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada masa Covid19.
- e. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi dan inflasi terhadap harga saham pada masa Covid19.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan masukan pengetahuan serta pemahaman, khususnya mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi, serta inflasi terhadap harga saham industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, volume transaksi dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di era pandemi seperti sekarang untuk memilih saham agar mencapai keputusan investasi yang tepat.
2. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam memahami investasi saham dipasar modal.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai saham serta dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.